

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu dampak positif dari perkembangan ini adalah meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan (Munir, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia dirancang dalam berbagai jalur dan jenjang, salah satunya adalah pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun memiliki fokus utama pada penguasaan keahlian tertentu. Tujuan dari pendidikan di SMK adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, SMK mendorong siswanya untuk menjadi individu yang mandiri, produktif, kompeten, serta memiliki etos kerja profesional dan jiwa kewirausahaan dalam bidang keahlian yang dipelajari.

SMK Negeri 7 Tangerang Selatan adalah salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan penguasaan keahlian di bidang Perhotelan, Tata Boga, serta Kecantikan Kulit dan Rambut. SMK Negeri 7 Tangerang Selatan mulai berdiri sejak tahun 2016, dikenal sebagai SMK Pusat Keunggulan yang berkomitmen melahirkan lulusan unggul dan siap bersaing di dunia kerja global. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, sekolah ini terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guna mencetak tenaga kerja yang profesional dan beretika.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum merdeka

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dari pendidikan kurikulum merdeka adalah penguatan literasi. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa hanya sekitar 17,66% masyarakat yang memiliki minat membaca surat kabar, buku, atau majalah. Di Indonesia, satu eksemplar surat kabar dibaca oleh sekitar 45 orang, menunjukkan rasio 1:45. Angka ini masih tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Filipina, yang memiliki rasio pembaca per surat kabar yang lebih tinggi. Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Mardiah, 2023). Didukung dengan PISA 2022, Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 untuk literasi membaca, yang menempatkannya pada peringkat 73 dari 79 negara yang diuji. Skor ini jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 493.

Hal ini terbuktikan dengan adanya fakta bahwa minat baca peserta didik di sekolah tersebut, khususnya pada siswa program keahlian kecantikan kulit dan rambut masih tergolong rendah, menurut hasil wawancara dengan Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan pada tanggal 17 April 2025. Penyebab utamanya karena media pembelajaran yang tersedia dan digunakan di sekolah masih berupa buku cetak dari pemerintah yang pada umumnya hanya menyajikan materi dalam bentuk teks dan gambar statis tanpa adanya unsur audio visual yang dapat menarik perhatian peserta didik, sedangkan saat ini peserta didik lebih membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca melalui pendekatan yang bersifat audio visual dan menarik, walaupun beberapa tenaga pendidik sudah mulai memanfaatkan e-modul yang dikembangkan oleh mahasiswa PKM, namun hal tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan, karena e-modul yang dikembangkan masih terbatas pada materi-materi tertentu. Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi media pembelajaran yang lebih inovatif yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca.

Selanjutnya, menurut Ibu Seilla Alfrida Pratama selaku Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan mengatakan bahwa salah satu kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran Tata Rias Wajah kelas XI dan XII adalah teknik membentuk alis, yang dalam praktiknya

menjadi salah satu keterampilan yang cukup sulit bagi peserta didik. Berdasarkan analisis pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada fase F, teknik membentuk alis merupakan materi penting dalam melakukan proses koreksi bentuk wajah, namun masih banyak peserta didik kelas XI dan XII yang mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam berlatih secara mandiri, terbatasnya ketersediaan materi ajar yang relevan, dan terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu nya di dunia industri. Di sekolah, mata pelajaran Tata Rias Wajah hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu selama 4 JP dengan satuan JP 45 menit, sehingga waktu efektif pembelajaran hanya sekitar 6 jam dalam satu minggu untuk mata pelajaran ini. Selain itu, pihak sekolah juga menyatakan adanya kebutuhan bahan ajar berupa buku panduan yang lebih interaktif, karena buku yang ada di sekolah saat ini dinilai belum dapat menjelaskan secara men-detail terkait dengan teknik pembuatan alis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami teknik pembuatan alis secara menyeluruh.

Berangkat dari terbatasnya ketersediaan materi ajar yang relevan, baik buku cetak dari pemerintah maupun e-modul yang dikembangkan oleh mahasiswa sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas tentang teknik membentuk alis secara mendalam, padahal dalam merias wajah, bentuk alis menjadi titik utama dalam riasan wajah karena alis merupakan hal pertama yang harus dibentuk dalam *makeover* mata karena setiap goresan dan bentuknya dapat menentukan kesan mata secara keseluruhan (Andiyanto, 2015). Alis juga berperan dalam memperkuat ekspresi wajah dan menjadi salah satu fokus utama dalam teknik tata rias. Alis yang dibentuk secara tepat mampu memberikan kesan simetris, memperhalus garis wajah, serta menciptakan tampilan yang lebih proporsional. Bentuk alis yang sesuai dengan bentuk wajah juga dapat meningkatkan daya tarik secara keseluruhan dan menonjolkan kecantikan alami (Rassly, 2016). Di sisi lain, meskipun saat ini banyak beredar video tutorial di media sosial mengenai cara membentuk alis, konten-konten tersebut belum terstruktur sebagai bahan ajar dan tidak bisa digunakan secara sistematis dalam proses pembelajaran formal di sekolah. Di sisi lain, meskipun saat ini banyak beredar video tutorial di media sosial mengenai cara membentuk alis, konten-konten tersebut belum terstruktur sebagai bahan ajar dan

tidak bisa digunakan secara sistematis dalam proses pembelajaran formal di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, agar proses belajar berjalan efektif dan efisien maka perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung kompetensi yang hendak dicapai mereka (Qanariah, dkk., 2023). Dibutuhkan juga sebuah solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang menarik, yang tidak hanya menjadi panduan teknis dalam membentuk alis, tetapi juga dapat mendorong minat baca peserta didik melalui tampilan yang audio, visual, dan terintegrasi. Menurut Qanariah, dkk (2023) pemilihan media pembelajaran dapat menentukan hasil belajar peserta didik, yang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media digital yang disertai dengan audio visual dapat mendorong hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-modul, menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu memadukan teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform yang menarik (Yuliana & Sumarni, 2020). E-modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik guna mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kehadiran e-modul juga berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar dapat belajar secara mandiri serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Penggunaan e-modul dapat memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri secara praktis dimana akses penggunaannya menggunakan teknologi seperti ponsel tanpa perlu memakan banyak biaya dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Nurhanum, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran mata pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut yang berbentuk e-modul. E-modul ini diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca sekaligus memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan teknik membentuk alis secara mandiri maupun dalam bimbingan guru. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai skripsi dengan judul : Pengembangan E-Modul Teknik Membentuk Alis Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapati beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain.

1. Tingkat literasi yang rendah pada masyarakat Indonesia menunjukkan kurangnya minat belajar
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran ulang secara mandiri.
3. Kebutuhan buku ajar yang membahas khusus terkait dengan teknik pembentukan alis secara menyeluruh.
4. Terbatasnya media pembelajaran yang interaktif di Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 7 Tangerang Selatan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan bahasan yang telah di kemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelebaran pokok masalah dan membantu peneliti agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Tata Rias Wajah kelas XI dan kelas XII Fase F, dengan materi yang hanya akan fokus pada teknik membentuk alis di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Kemudian, peneliti memfokuskan pengembangan e-modul interaktif teknik membentuk alis berbasis Canva melalui ReactJS.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana cara mengembangkan e-modul teknik membentuk alis pada mata pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan e-modul teknik membentuk alis pada mata pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan yang layak dan praktis.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas.

1. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai media pembelajaran alternatif pada materi teknik membentuk alis.
2. Bagi guru, produk penelitian ini dapat mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi teknik membentuk alis.
3. Bagi siswa, produk penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi teknik membentuk alis.
4. Bagi kampus, penelitian ini dapat memperkaya sumber penelitian relevan bagi peneliti penerusnya.
5. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran.

